



**ANALISIS NILAI MORAL DAN MANFAATNYA UNTUK PEMBELAJARAN
SD/MI: PENELITIAN NOVEL ANAK-ANAK MERAPI KARYA BAMBANG JOKO
SUSILO**

Mega Utami¹, Mukhlison Effendi², Mukhibat³

^{1.2.3}Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Surel: effendi@iainponorogo.ac.id

Abstrak

Nilai-nilai kehidupan di dalam novel dapat dimanfaatkan sebagai pedoman sikap dan perilaku pembacanya. Namun, tidak semua orang mampu memahami nilai yang terkandung di dalamnya. Untuk mampu memahami makna tersebut maka diperlukan pemahaman lebih dalam memahami nilai tersebut. Nilai moral dapat dimanfaatkan dalam proses menanamkan moral pada siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi*, untuk mengetahui nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi*, untuk mengetahui relevansi nilai moral dalam *Anak-Anak Merapi* dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui kajian kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tigatema utamabagi moral dalam novel *Anak-Anak Merapi*, yaitu: (1) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yaitu jujur, bertanggung jawab, dan disiplin; (2) Hubungan manusia dengan manusia lain, yaitu tolong menolong, gotong royong, berbakti kepada orang tua, peduli, menghargai orang lain/ toleransi, dan meminta maaf dan memberi maaf; (3) Relevansi antara nilai moral dalam novel *Anak-Anak Merapi* dengan mata pelajaran PPKn di SD/MI terdapat pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

Kata Kunci: moral, novel, anak-anak merapi, manfaat

Abstract

The values of life in the novel can be used as a guide for the attitudes and behavior of the readers. However, not everyone is able to understand the value it contains. To be able to understand this meaning, it is necessary to have a deeper understanding of the value. Moral values can be used in the process of instilling morals in students. The purpose of this study was to determine the moral value of human relations with themselves contained in the Anak-Anak Merapi novel, to determine the moral value of human relations with other humans contained in the Anak Anak Merapi novel, to determine the relevance of moral values in Anak Anak Merapi. with Civics subjects in SD/MI. This study uses a qualitative approach with the type of library research (Library Research). The results show that there are moral values in the Anak Anak Merapi novel, namely: (1) Human relations with themselves, namely honesty, responsibility, and discipline. (2) Human relations with other humans, namely helping, mutual cooperation, filial piety to parents, caring, respecting others/tolerance, and apologizing and giving forgiveness (3) The relevance of moral values in the novel Anak Anak Merapi and the subject of Civics in SD/MI there are Core Competencies (KI) and Basic Competencies (KD).

Keywords: moral, novel, anak-anak merapi, values

A. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil karya dari manusia yang disalurkan melalui bentuk bahasa. Karya sastra merupakan sebuah cerminan dari kehidupan di lingkungan sekitarnya.¹ Dalam sebuah karya sastra novel tentu saja terdapat nilai kehidupan yang dapat diambil sebagai sebuah pelajaran yang dapat dijadikan sebagai pedoman yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karya sastra termasuk novel merupakan salah satu *platform* terbaik untuk memasukkan nilai-nilai moral karena novel biasanya berisi nilai kehidupan serta gambaran terhadap kehidupan masyarakat.

Tidak semua orang mampu memahami nilai yang terkandung dalam sebuah novel. Sering terjadi adanya kemungkinan salah mengartikan makna nilai yang terkandung dengan makna yang sebenarnya sesuai dengan nilai yang akan disampaikan penulis. Untuk mampu memahami makna tersebut, maka diperlukan pemahaman lebih agar dapat mengambil nilai-nilai kehidupan terlebih khusus nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Karya sastra memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan intelektual, emosional, imajinasi, rasa sosial, pembentukan kepribadian yang luhur, dan dapat membangun kreativitas pada anak.² Selain hal tersebut, novel memiliki relevansi dengan permasalahan yang ada di dunia pendidikan. Pengarang novel selalu menyajikan dan menyampaikan nilai-nilai tertentu di dalam rangkaian cerita yang ada di dalamnya.³ Hal tersebut dapat dimanfaatkan pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai kehidupan khususnya nilai moral kepada siswanya saat proses pembelajaran dengan tujuan menjadikan peserta didik menjadi manusia yang bermoral. Salah satu mata pelajaran yang dapat mengajarkan moral kepada anak-anak yaitu mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pendidikan Kewarganegaraan dapat mengajarkan norma-norma dalam menjalankan hidup sebagai warga masyarakat yang tinggal dalam sebuah wilayah.

Peneliti merasa tertarik untuk menganalisis sebuah novel yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti ingin menghadirkan kembali novel sebagai sarana penanaman moral dalam proses pembelajaran SD/MI. Peneliti tertarik menggunakan novel yang berjudul "Anak-Anak Merapi" karangan Bambang Joko Susilo. Pemilihan novel tersebut dengan alasan karena banyaknya nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya, seperti halnya nilai moral yang jarang ditemukan pada buku pelajaran.

Kelebihan novel "Anak-anak Merapi" karangan Bambang Joko Susilo adalah ada banyaknya nilai kehidupan yang terdapat di novel tersebut. Novel ini berkisah tentang kehidupan masyarakat yaitu keluarga Pak Widodo yang bertempat tinggal di kaki Gunung Merapi. Kehidupan masyarakat yang berada di kaki gunung merapi berubah ketika terjadinya letusan gunung tersebut pada bulan November 2010. Tokoh utama pada novel ini adalah Yudhistira yang merupakan anak dari Pak Widodo. Yudhistira sebagai tokoh utama dalam novel Anak-Anak Merapi digambarkan sebagai anak yang sabar dan perhatian dan tidak pendendam. Berkaitan dengan hal tersebut tokoh Yudhistiraini pun akan dapat dijadikan inspirasi bagi pembaca karena mengajarkan nilai moral yang dituangkan kedalam cerita tersebut. Salah satu kutipan yang menggambarkan moral baik bagi para pembaca yaitu ketika Yudhistira menasehati adiknya untuk bermain secara sportif dan jujur.

¹Endra Mupliahun, "Nilai Moral Dalam Dwilogi Novel Saman Dan Larung Karya Ayu Utami," *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2016): 58.

²Citra Nur Faidah, "Dekonstruksi Sastra Anak : Mengubah Paradigma Kekerasan Dan Seksualitas Pada Karya Sastra Anak Indonesia," *Jurnal Kredo* 2, no. 1 (2018): 130.

³Fheti Wulandari Lubis and Lili Tansliova, "Analisi Nilai Karakter Bangsa Pada Novel 'Amelia' Karya Tere Liye," *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 15, no. 2 (2018): 7.

Berdasarkan penelusuran penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa penelitian yang bertema nilai-nilai moral dalam novel pernah dilakukan oleh Beti Meliana Fitri yang berjudul “*Nilai-Nilai Moral dalam Novel Warung Bu Sastro Tidak Rugi Berbisnis dengan Hati Karya Pauline Leander dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA Kelas XI Semester II (Pendekatan Moral)*”, menggunakan pendekatan kepustakaan dengan kesimpulan bahwa novel tersebut dapat digunakan sebagai bahan ajar sastra karena mengandung nilai-nilai moral yang bisa digunakan untuk pegangan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Berkaitan dengan hal tersebut maka peneliti akan menganalisis nilai-nilai moral yang terdapat di dalam Novel Anak-Anak Merapi karya Bambang Joko Susilo dan melihat adanya kemungkinan untuk digunakan sebagai bahan dalam pembelajaran bagi anak-anak usia Sekolah Dasar. Mengenai hal tersebut peneliti tertarik untuk mengkajinya lebih lanjut nilai-nilai moral yang terdapat di novel Anak-Anak Merapi karya Bambang Joko Susilo. Manfaatnya untuk pembelajaran SD/MI dengan tujuan hasil kajian dan penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan moral.

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan lebih cenderung menggunakan analisis.⁵ Pada penelitian ini penulis mencoba mengkaji Analisis Nilai Moral dalam Novel *Anak-Anak Merapi* dan Relevansinya dengan Mata Pelajaran PPKn di SD/MI.

Adapun jenis penelitian ini adalah kategori penelitian kepustakaan (*Library Research*) merupakan salah satu penelitian yang menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan cara melakukan penelaahan terhadap buku, catatan, literatur, atau pun dengan berbagai laporan yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.⁶ Jadi, penelitian *Library Research* ini didasarkan pada data-data yang berasal dari buku, novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo. Data pada penelitian ini berisi kutipan-kutipan yang diambil dari 243 halaman pada Novel *Anak-Anak Merapi* karya Bambang Joko Susilo yang mengandung nilai-nilai moral. Sedangkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan dari berbagai literatur kepustakaan yang memiliki keterkaitan dengan analisis nilai moral dalam novel *Anak-anak Merapi* dan relevansinya dengan mata pelajaran PPKn di SD/MI.

Adapun langkah-langkah menganalisis yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu: Membaca dan mengamati isi novel berupa percakapan atau peristiwa yang ada di dalam novel *Anak-Anak Merapi*. Menganalisis isi dalam novel dan mencari nilai-nilai moral dalam novel *Anak-Anak Merapi*. Menyimpulkan nilai-nilai moral yang terdapat di dalam novel *Anak-Anak Merapi*. Menguraikan relevansi nilai moral yang terkandung di dalam novel *Anak-Anak Merapi* dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Moral yang terdapat di dalam cerita mengandung makna penting yang telah sengaja dimasukkan oleh seorang penulis yang mengandung kemanfaatan bagi para pembaca.

⁴Beti Meliana Fitri, “Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Warung Bu Sastro Tidak Rugi Berbisnis Dengan Hati Karya Pauline Leander Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA Kelas XI Semester II (Pendekatan Moral)” (Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), 90–91.

⁵Azkari Zakariah, Vivi Afriani, and M. Zakariah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research (Research and Development (R and D))* (Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020), 27.

⁶Milya Sari and Asmendri, “Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA,” *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 43.

Moral di dalam suatu cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu pengajaran praktis dari nilai moral yang terdapat di dalam cerita.⁷ Nilai moral dalam sebuah sastra dapat dipandang sebagai sebuah amanat, pesan dari perilaku manusia.⁸ Moral yang terkandung di dalam karya sastra biasanya merupakan cerminan pandangan hidup dari pengarangnya yang berkaitan dengan nilai-nilai kebenaran yang ingin disampaikan kepada para pembaca.

Paparan Data Nilai Moral dalam Novel

Hubungan manusia dengan dirinya sendiri dapat dilihat dalam tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

No.	Nilai Moral	Kutipan	Halaman
1.	Jujur	"Apa yang diceritakan Bimo itu semuanya benar, Pakdhe"	7
		"Bertandingleh secara sportif dan jujur, sebab salah satu tujuan berolahraga adalah membentuk watak manusia berbudi luhur."	114
2.	Bertanggung Jawab	"Yudhistira dan Bimo sudah menyelesaikan PR-nya."	24
		"Bapak yang selama ini telah mendidik, mencari nafkah, memberi perlindungan dan kasih sayang"	230
3.	Disiplin	"Pak Widodo dan Yudhistira paling rajin melaksanakan shalat shubuh berjamaah di masjid. Sebelum adzan berkumandang dari menara masjid Nurul Iman, biasanya mereka sudah bangun."	52

Sedangkan Hubungan manusia dengan manusia lain tercermin dalam tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

No.	Nilai Moral	Kutipan	Halaman
1.	Tolong Menolong	"Hadir pula di situ Tarjo, Mul, dan Parmin. Segera mereka mengangkat beramai-ramai tubuh Yudhistira masuk ke dalam ruang guru"	79
		"Tolong motormu aku pinjam dulu, ya? Untuk menjemput bapak, kata Pak Widodo kemudian kepada adiknya itu", "Ya sudah, pakai saja dulu, Mas. Kebetulan aku punya motor dua. Jawab adiknya itu"	142
		"Sedangkan Pak Widodo tampak sibuk membantu para pengungsi lainnya yang masih ketinggalan di bawah untuk segera naik ke atas truk."	169
		"Ia langsung ikut bekerja di samping Yudhistira, menyapu, dan mengumpulkan kotoran-kotoran sapi"	113
		"Kedua kakak beradik itu pun kembali meneruskan pekerjaannya, membantu Bapak membersihkan kandang sapi"	115
2.	Gotong Royong	"Bapak mau melakukan ronda keliling bersama warga lainnya"	30
		"Untuk menjaga keamanan atau tindak pencurian, beberapa aparat kepolisian dan anak-anak muda diberi tugas melakukan ronda secara bergilir."	147
		"Ratusan relawan dari berbagai kalangan dengan ikhlas menyumbangkan tenaganya. Bersama aparat TNI, PMI, dan dokter, para relawan yang kebanyakan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi itu, ikut melakukan evakuasi."	177
		"Mereka bekerja secara bergotong royong dengan hati gembira. <i>Holopis kuntul baris, sepi ing pamrih rame ing gawe</i> , bekerja bersama-sama dengan ikhlas tanpa pamrih demi meringankan beban penderitaan sesamanya"	190

⁷Santri Patmiyani Haga Kore, Dwi Rohmah Soleh, and Ani Winarsih, "Nilai Moral Dalam Novel 'Rumah Pucat' Karya E.L. Hadiansyah," *Widyabastra* 7, no. 1 (2019): 39.

⁸Muhammad Firwan, "Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral," *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (2017): 50.

No.	Nilai Moral	Kutipan	Halaman
3.	Berbakti kepada orang tua	“Dengan cepat Bimo menyahut dan tanpa perintah dua kali ia langsung melesat keluar mengangkut keranjang rumput yang dilempar ayahnya tadi di halaman depan. Lalu mengangkatnya ke belakang	9
		“...kalau kamu tidak keberatan, coba jemput Simbahmu kemari. Katakan ini penting!, perintah Pak Widodo kamudian. Yudhistira tidak keberatan dengan tugas itu.	10
		“Sementara Yudhistira langsung membantu ayahnya membersihkan kandang sapi di belakang rumah”	113
		“Kalau Ayah sudah memerintah seperti itu, maka Bimo tidak bisa mengelak”	113
		“Sekarang aku harus menyelamatkan Bapak Ibuku”	170
4.	Peduli	“Sekarang kembalilah ke barakmu. Oya kalian sudah makan?”, “Kalian nanti tidak perlu berebut nasi seperti kemarin. Panitia akan membagi-bagikan nasi bungkus secara adil kepada kalian. Nah, kembalilah ke barakmu!”	184
		“Gimok, maafkan kami, ya?, Kami turut berduka cita yang mendalam atas kepergian kedua orang tuamu”	193
		“Pak Lek telah berkali-kali menelpon bapakmu, tapi hapenya tidak nyambung, sepertinya dimatikan. Itulah sebabnya Pak Lek cepat-cepat datang kemari.”	196
		“Jaga ibu dan adik-adikmu dengan baik, ya? Semoga kamu kuat dan tabah menjalani hidup ini”	202
5.	Menghargai orang lain (toleransi)	“Di tempat kakeknya, Yudhistira melaksanakan shalat mahghrib sendirian. Kakeknya tidak shalat karena masih memegang teguh ajaran kejawen yang diyakininya. Ia memiliki cara tersendiri dalam bersembahyang”	17
		“Kita harus bisa hidup damai dengan semuanya, penuh toleransi, rukun, saling menghormati satu sama lain, sebab perbedaan adalah fitrah dari Tuhan”	93-94
		“Manusia itu harus mengasihi dan menyayangi terhadap sesama, tanpa membedakan agamanya, sukunya, golongannya, kaya atau miskin, besar atau kecil”	110
		“Mereka tidak lagi memandang status agama, suku, ras, atau golongan. Dudu sanak dudu kadang, yen mati melu kelangan, buka saudara bukan teman kalau mati tetap ikut merasa kehilangan	177
6.	Demokratis	“Pak Widodo sibuk berembuk dengan para tetangganya, memutuskan apakah harus mengungsi atau bertahan di tempat	120
	Meminta maaf dan memberi maaf	“Aku mohon kepada kalian, tolong maafkanlah kesalahan Gimok. Hatinya sangat terpuakul kehilangan kedua orang tuanya. Maafkan juga kesalahanku”	192
		“Aku juga mohon maaf kalau punya kesalahan, Kiwil tiba-tiba menyodorkan tangannya pula”	192
		“Orang yang mau meminta maaf karena merasa bersalah dan ingin memperbaiki kesalahannya, berarti ia berjiwa besar. Akan tetapi ada lagi orang yang jiwanya lebih besar dari itu, yaitu yang mau memaafkan kesalahan orang lain”	192

Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

1. Jujur

Kejujuran merupakan sesuatu yang memiliki nilai kebenaran, tidak ada sesuatu yang ditutupi atau pun disembunyikan. Kejujuran Bimo kepada Bapaknya terkait hal yang telah terjadi kepada Adiknya. Bimo menceritakan kejadiannya dengan jujur. Selain itu, pada kutipan lain terdapat sebuah pesan Yudhistira kepada Bimo agar berperilaku sportif dan jujur dalam

bermain sepak bola. Karena salah satu tujuan dari berolahraga dapat menjadikan watak seseorang berbudi luhur.

Kejujuran merupakan sikap mendasar dari diri seorang manusia. orang lain akan senantiasa mempercayai kita apabila kita sendiri selalu berbuat dan bertindak secara jujur. Sikap jujur (*siddiq*) adalah sikap yang baik yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Banyak orang yang menyukai Nabi Muhammad karena beliau adalah orang yang jujur. Sifat inilah yang akan menjadi landasan untuk menyampaikan firman Allah SWT kepada umatnya.

2. Bertanggung jawab

Ketika manusia mampu menyelesaikan tugas dan tanggungan yang sudah menjadi kewajibannya dengan baik, maka dengan begitu dapat di katakan bahwa mereka sebagai manusia yang bertanggung jawab. Yudhistira dan Bimo sebagai pelajar harus senantiasa menyelesaikan tugas pekerjaan rumah yang telah diberikan oleh guru. Penyelesaian tugas tersebut menggambarkan bahwa sebagai seorang pelajar ia telah menuntaskan tanggung jawabnya. Selain itu, pada kutipan kedua menggambarkan sebuah tanggung jawab dari seorang ayah yang bernama Pak Widodo kepada keluarganya. Beberapa tanggung jawab tersebut di antaranya adalah mendidik, mencari nafkah, memberi perlindungan, dan kasih sayang.

Sifat bertanggung jawab sama halnya dengan sifat amanah yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Adanya sifat amanah ini dapat mendorong seseorang untuk dapat bertanggung jawab terhadap dirinya atau pun orang lain. Sifat inilah yang akan menjadi landasan untuk menyampaikan firman Allah SWT kepada umatnya. Hal ini sejalan dengan definisi dari tanggung jawab yakni melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan di semua lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.

3. Disiplin

Disiplin dapat diartikan sebagai ketaatan seseorang dalam memenuhi ketentuan atau pun peraturan yang dapat membangun perilaku dan sikap positif terhadap orang yang melakukan. Perilaku disiplin dari Pak Widodo dan anaknya yang bernama Yudhistira yang taat dan rajin melaksanakan shalat shubuh berjamaah di masjid. Sikap disiplin lainnya yaitu ketika mereka selalu bangun sebelum adzan berkumandang. Ketika anak-anak membaca novel ini pun diharapkan mampu meniru sikap disiplin seperti shalat shubuh berjamaah dan bangun pagi tepat waktu.

Rasulullah SAW juga mengajarkan umatnya agar pandai mengatur waktu dan disiplin dalam melaksanakan shalat lima waktu. Ketika adzan telah berkumandang maka hendaknya langsung melaksanakan shalat di awal waktu. Rasulullah SAW pun telah memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk melaksanakan shalat di awal waktu. Pada kutipan novel di atas memiliki gambaran yang sama dengan hadist tersebut yakni, Pak Widodo dan Yudhistira dengan disiplin melaksanakan sholat shubuh di awal waktu.

Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Manusia Lain

1. Tolong menolong

Sikap tolong menolong berbeda dengan gotong royong. Sikap ini dilakukan atas dasar kepentingan individu untuk dapat membantu meringankan beban individu lain. Menolong atau pun memberi pertolongan kepada orang lain anak dapat mempererat hubungan dan dapat menumbuhkan kerukunan antar sesamanya. Nilai tolong menolong pada tokoh Tarjo, Mul, dan Parmin di atas merupakan contoh sikap tolong menolong yang dapat dilakukan anak-anak kepada teman-temannya yang sedang membutuhkan pertolongan. Pada kutipan lain juga terdapat sikap moral tolong menolong antara Pak Widodo dan Adiknya yang bernama Lik Setiawan. Pak Widodo meminta tolong untuk dipinjami motor kepada Lik Setiawan. Selain itu,

sikap moral tolong menolong yang dilakukan oleh tokoh Pak Widodo. Pak Widodo tetap membantu orang-orang walaupun dalam keadaan genting sekalipun.

Rasulullah SAW juga menyerukan perintah untuk tolong menolong kepada semua orang yang sedang mengalami kesusahan. Hal tersebut sesuai dengan nilai moral tolong menolong yang ada dalam novel *Anak-Anak Merapi* ini diharapkan memberikan gambaran dan contoh yang patut ditiru dan diteladani oleh anak-anak yang membacanya. Setelah anak-anak membaca novel ini diharapkan mampu melakukan bersikap tolong menolong antara sesama teman-temannya, atau bahkan mampu menolong dalam lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

2. Gotong royong

Kegiatan gotong royong dalam kutipan di atas adalah ronda keliling dan bergilir dan membantu korban bencana alam gunung meletus. Kegiatan ronda dilakukan dengan tujuan untuk menjaga keamanan di lingkungan sekitar. Sedangkan kegiatan gotong royong lain dalam kutipan di atas adalah membantu korban bencana alam, mulai dari TNI, PMI, dan dokter, para relawan mahasiswa dari perguruan bersama-sama tinggi yang ikut membantu meringankan beban penderitaan yang dialami oleh para korban.

Sikap gotong royong termasuk pengamalan dari Pancasila yakni sila ke-3 yang berbunyi "*Persatuan Indonesia*". Sikap gotong royong ini merupakan salah satu sikap persatuan yang dapat dilakukan di lingkungan sekitar. Hal ini sejalan dengan temuan nilai gotong royong yang terdapat di dalam novel *Anak-Anak Merapi*, yakni gotong royong untuk kegiatan kemanusiaan membantu korban bencana alam gunung meletus.

3. Berbakti kepada orang tua

Sebagai seorang anak harus senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tua dengan cara melakukan semua perintah yang telah diberika kepada kita. Allah SWT melarang umatnya untuk berbuat durhaka kepada kedua orang tua dan memberikan ancaman kepada siapa saja yang durhaka kepada orang tua dengan siksaan yang begitu pedih di akhirat nantinya.

Nilai berbakti kepada kedua orang tua pada novel *Anak-Anak Merapi* di atas tergambar pada tokoh Yudhistira dan Bimo, kedua anak Pak Widodo ini sangat patuh atas perintah dari bapaknya. Terlihat pada kutipan pertama tokoh Bimo langsung sigap mematuhi perintah bapaknya untuk membawa keranjang rumput ke halaman belakang. Nilai berbakti kepada orang tua pada kutipan lain juga tergambar pada tokoh Yudhistira yang sama-sama menjalankan perintah dari bapaknya untuk menjemput kakeknya yang bernama Mbah Karso. Kedua anak Pak Widodo memang selalu mematuhi perintahnya. Tergambar pula pada kutipan ketiga dan keempat yaitu Yudistira dan Bimo membantu ayahnya untuk membersihkan kandang sapi. Tidak hanya anak-anaknya berbakti kepada Pak Widodo. Namun, Pak Widodo sendiri juga berbakti kepada kedua orang tuanya. Hal ini tergambar pada kutipan terakhir yaitu ketika gunung merapi hampir meletus Pak Widodo masih memikirkan kedua orang tuanya dan lebih memilih pergi menghampiri kedua orang tuanya dari pada ikut mengungsi bersama anak dan istrinya.

Nilai berbakti kepada orang tua yang terdapat di dalam novel *Anak-Anak Merapi* ini juga pernah terjadi pada kisah Nabi Ismail. Ketika Nabi Ibrahim bermimpi untuk menyembelih anaknya yang bernama Nabi Ismail. Nabi Ibrahim bercerita terkait mimpinya tersebut kepada anaknya. Kemudian Nabi Ismail mempercayai bahwa mimpi tersebut merupakan sebuah perintah dari Allah SWT yang harus dilaksanakan. Nabi Ismail tidak membantah kebenaran dari mimpi tersebut dan meminta ayahnya untuk melaksanakan perintah tersebut. Namun, Allah SWT menggantikan Nabi Ismail dengan seekor domba dan peristiwa inilah asal mula dari ibadah berqurban.

4. Peduli

Orang-orang yang memiliki rasa kepedulian akan terpanggil untuk memberikan bantuan sesuai apa yang diperlukan serta berusaha mengerti kondisi yang dialami seseorang. Banyak yang menjadi korban atas dahsyatnya kejadian tersebut yang menewaskan banyak korban dan banyak yang terpisah atau bahkan kehilangan keluarganya. Hal tersebut juga terjadi pada tokoh Juno, Yudhistira, dan Bimo yang terpisah dengan Pak Widodo. Banyak orang yang peduli kepada keberadaan Pak Widodo. Banyak petugas pula yang peduli dengan kondisi dan keadaan anak-anak tersebut. Selain itu, sikap peduli juga nampak pada tokoh Yudhistira dan teman lainnya yang peduli dengan keadaan Gimok yang telah kehilangan kedua orang tuanya. Selain itu, sikap peduli juga tergambar pada kutipan ketiga dan keempat yaitu ketika Pak Lik mendatangi keluarga Pak Widodo ketika mereka tidak dapat dihubungi dan seseorang yang tidak diketahui namanya menyampaikan kepedulianya kepada Yudhistira agar dia tetap tabah dan kuat dalam menghadapi cobaan yang menimpanya. Sikap peduli yang berada di beberapa kutipan di atas juga dimiliki oleh Rasulullah SAW. Beliau selalu memberikan segala yang dimilikinya untuk semua umatnya.

Adanya nilai peduli yang terdapat pada novel *Anak-Anak Merapi* ini diharapkan dapat menjadikan contoh dan mengajarkan hal baik pada anak-anak yang telah membacanya. Anak-anak harus senantiasa bersikap peduli kepada semua orang yang ditemuinya di lingkungan sekolah dan masyarakat. Misalnya, jika ada teman yang sedang kesusahan hendaknya harus selalu peduli dengan keadaan mereka.

5. Menghargai orang lain (toleransi)

Toleransi merupakan sikap menghargai perbedaan dengan tujuan menjaga kerukunan dan perbedaan di masyarakat. Yudhistira yang melaksanakan shalat sendirian di rumah Mbah Karso dikarenakan Mbah Karso masih menganut ajaran kejawen yang diyakininya. Meskipun berbeda keyakinan dengan kakeknya, Yudhistira tetap menghargai keyakinan yang dianut oleh Mbah Karso dan melaksanakan shalat sendirian. Mbah Karso malah merasa terkesan dengan kekhusyukan Yudhistiran ketika melaksanakan shalat. Selain itu, ada pesan moral yang terkandung di beberapa kutipan lain yaitu sebagai manusia harus bisa hidup dengan damai, rukun, toleransi, dan saling menghormati satu sama lain. Walaupun berbeda agama, suku, golongan, atau pun budaya harus tetap saling menyayangi dan mengasihi.

Sikap toleransi merupakan pengamalan dari Pancasila sila pertama yang berbunyi "*Ketuhanan yang Maha Esa*". Setiap penduduk memiliki kebebasan untuk memeluk agama sesuai dengan kepercayaan mereka masing-masing dalam beribadah. Pada sila pertama ini memberikan ruang dalam mewujudkan kerukunan warga negara Indonesia. Sikap toleransi atas perbedaan juga dijelaskan pada semboyan bangsa Indonesia yaitu "*Bhineka Tunggal Ika*" yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Banyaknya agama, ras, dan suku yang ada di Indonesia mengharuskan warga negaranya untuk memiliki sikap toleransi tanpa membedakan agama, ras, suku, dan warna kulit demi menciptakan rasa persatuan, kesatuan, dan kerukunan.

6. Demokratis

Indonesia adalah negara yang demokratis, karena selalu menggunakan azas muayawarah mufakat dalam mengambil keputusan sesuai dengan kesepakatan bersama.

Pak Widodo yang sedang berembuk dengan para tetangganya untuk memutuskan apakah mereka akan mengungsi atau masih bisa menetap di rumahnya masing-masing dikarenakan keadaan gunung Merapi yang kian membahayakan. Nilai demokratis ini sesuai dengan Pancasila yaitu sila keempat yang berbunyi "*Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat*

Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan ". sikap bermusyawarah ini sesuai dengan pengamalan dan bentuk penerapan sila keempat Pancasila.

7. Meminta maaf dan memberi maaf

Manusia tidak akan pernah luput dari kesalahan. Meminta maaf adalah salah satu cara seseorang untuk menghapus kesalahan yang telah dilakukannya.

Tokoh Tumin, dan Kiwil yang meminta maaf kepada Yudhistira karena kesalahan yang telah diperbuatnya. Ada pun pesan yang terdapat pada kutipan terakhir terkait sikap saling memaafkan yaitu seseorang yang meminta maaf memiliki jiwa yang besar, namun ada pun seseorang yang lebih memiliki jiwa yang lebih besar yaitu orang yang mau memaafkan kesalahan orang lain. Sikap pemaaf juga dimiliki oleh Rasulullah SAW. Beliau mengampuni tokoh-tokoh kafir Mekah yang memusuhinya. Selain itu, ada kutipan yang mengandung pesan untuk orang yang mau meminta maaf dan mau memaafkan kesalahan orang lain maka orang tersebut memiliki jiwa yang besar.

Relevansi Nilai Moral dalam Novel dengan Mata Pelajaran PPKn SD/MI

Adapun relevansi nilai moral yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi* dengan mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) sesuai dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) kelas V SD/MI dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Nilai Moran Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Nilai Moral
1. Menerima, menghargai, dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1.1 Menghargai semangat kebhineka tunggalikaan dan keragaman agama, suku bangsa, pakaian tradisional, bahasa, rumah adat, makanan khas, upacara adat, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.	Menghargai oranglain (toleransi)
	1.2 Menghargai kebersamaan dalam keberagaman sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.	Menghargai oranglain (toleransi)
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, percaya diri, dan cinta tanah air dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, tetangga, dan guru.	2.1 Menunjukkan perilaku, disiplin, tanggungjawab, percaya diri, berani mengakui kesalahan, meminta maaf dan memberi maaf yang dijiwai keteladanan pahlawan kemerdekaan RI dalam semangat perjuangan, cinta tanah air, dan rela berkorban sebagai perwujudan nilai dan moral Pancasila.	Jujur, bertanggung jawab, disiplin, meminta maaf dan memberi maaf
	2.2 Menunjukkan perilaku sesuai hak dan kewajiban dalam bidang sosial, ekonomi, budaya, hukum sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari sesuai Pancasila dan UUD 1945.	Jujur, bertanggung jawab, tolong menolong
	2.3 Menunjukkan penghargaan terhadap proses pengambilan keputusan atas dasar musyawarah mufakat.	Demokratis

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)	Nilai Moral
3. Mengetahui pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat, membaca) serta menanya berdasarkan rasa ingin tahu secara kritis tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.	3.2 Memahami hak kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari di rumah, dan sekolah.	Bertanggung jawab, tolong menolong, gotong royong, berbakti kepada orang tua, peduli
	3.3 Memahami keanekaragaman sosial, budaya, dan ekonomi dalam bingkai Bhineka Tunggal Ika di lingkungan rumah sekolah dan masyarakat.	Menghargai orang lain (toleransi)
	3.4 Memahami nilai-nilai persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.	Tolong menolong, gotong royong, berbakti kepada orang tua, peduli
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.	4.1 Mengamati dan menceritakan perilaku di sekitar rumah, sekolah dan masyarakat yang mencerminkan pengamalan nilai-nilai kelima sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	tolong menolong, gotong royong, berbakti kepada orang tua, peduli, Menghargai orang lain (toleransi)
	4.3 Membantu masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat tanpa membedakan agama, suku bangsa, dan sosial ekonomi.	tolong menolong, gotong royong, Menghargai orang lain (toleransi)
	4.4 Menerapkan nilai-nilai persatuan dan kesatuan di rumah, sekolah, dan masyarakat.	tolong menolong, gotong royong, berbakti kepada orang tua, peduli, Menghargai orang lain (toleransi)

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis mengenai nilai-nilai moral yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi* dan relevansinya dengan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI dapat ditemukan bahwa (1) Nilai-nilai moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi*, yaitu nilai jujur, bertanggung jawab, dan disiplin. (2) Nilai-nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain yang terdapat dalam novel *Anak-Anak Merapi*, yaitu nilai tolong-menolong, gotong-royong, berbakti kepada orang tua, peduli, menghargai orang lain/ toleransi, dan meminta maaf dan memberi maaf. (3) Relevansi antara nilai moral dalam novel *Anak-Anak Merapi* dengan mata pelajaran PPKn di SD/MI terdapat pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Saran

Bagi pendidik dan pemerhati pendidikan untuk lebih memperhatikan kualitas pembelajaran dari segi bahan dan sumber belajar yang variatif dengan tujuan agar mempermudah penyampaian materi yang diterima oleh peserta didik sehingga mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya yang ada kaitannya dengan pendidikan moral.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Faidah, Citra Nur. "Dekonstruksi Sastra Anak: Mengubah Paradigma Kekerasan Dan Seksualitas Pada Karya Sastra Anak Indonesia." *Jurnal Kredo* 2, no. 1 (2018): 130.
- Firwan, Muhammad. "Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral." *Jurnal Bahasa Dan Sastra* 2, no. 2 (2017): 50.
- Fitri, Beti Meliana. "Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Warung Bu Sastro Tidak Rugi Berbisnis Dengan Hati Karya Pauline Leander Dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA Kelas XI Semester II (Pendekatan Moral)." Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016.
- Kore, Santri Patmiyani Haga, Dwi Rohmah Soleh, and Eni Winarsih. "Nilai Moral Dalam Novel 'Rumah Pucat' Karya E.L. Hadiansyah." *Widyabastra* 7, no. 1 (2019): 39.
- Lubis, Fheti Wulandari, and Lili Tansliova. "Analisi Nilai Karakter Bangsa Pada Novel 'Amelia' Karya Tere Liye." *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia* 15, no. 2 (2018): 7.
- Muplihun, Endra. "Nilai Moral Dalam Dwilogi Novel Saman Dan Larung Karya Ayu Utami." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2016): 58.
- Sari, Milya, and Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA." *Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 43.
- Zakariah, Azkari, Vivi Afriani, and M. Zakariah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Action Research (Research and Development (R and D))*. Kolaka: Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah, 2020.

